

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SAWIT DI INDONESIA

Novika Rosari

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat)

Email: nrosari@ulm.ac.id

Rusma Nailiah

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat)

Email: rnailiah@ulm.ac.id

Ayu Oktaviani

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat)

Email: aoktaviani@ulm.ac.id

Wahyu

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat)

Email: wahyu896452@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the impact of Profitability, Company Size, Leverage and Sales Growth on Profit Management in Palm Oil Companies. The method used in this research is Weighted Least Square using IBM SPSS as the application. Data collection techniques are carried out through documentation methods. The data used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange or related company internet sites. The research sample consists of 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2021. The research results show that the variables Profitability and Leverage have a significant negative influence on Profit Management, while Company size and Sales Growth do not have a significant influence on Profit Management.

Keywords: Profitability, Company Size, Leverage, Sales Growth, Profit Management

ABSTRACT

Penelitian Ini Bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Lverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dalam Perusahaan Sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Weighted Least Square dengan Menggunakan IBM SPSS sebagai aplikasinya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau situs internet perusahaan terkait. Sampel penelitian terdiri dari 12 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga 2021. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variable Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Manajemen Laba, Sementara ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Performa keuangan perusahaan sawit Indonesia pada Januari 2023 mengalami beberapa dinamika yang dipengaruhi oleh faktor produksi, konsumsi, ekspor, impor, harga dan stok. Menurut informasi yang diperoleh dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), volume produksi minyak kelapa sawit yang belum diproses (CPO) dan minyak inti kelapa sawit (PKO) pada bulan tersebut stagnan dibandingkan dengan Januari 2022, tetapi menurun sekitar 9,5 persen dibandingkan dengan Desember 2022. Penurunan produksi disebabkan oleh faktor musiman yang mempengaruhi produktivitas tanaman.

Penelitian serupa dilakukan oleh Agustia et al. (2018) yang menemukan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Leverage, dan profitabilitas. Sementara itu, Ratih et al. (2017) menyatakan bahwa manajemen laba diuntungkan secara signifikan dari pertumbuhan penjualan. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini : 1) Untuk Menguji dampak Produktivitas pada Manfaat para Eksekutif. 2) Menguji bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. 3) Periksa bagaimana leverage mempengaruhi manajemen laba, 4) Selidiki dampak kepemilikan Institusional terhadap laba.

Konsumsi dalam negeri CPO dan PKO pada Januari 2023 meningkat sekitar 19 persen dibandingkan dengan Januari 2022, tetapi menurun sekitar 8 persen dibandingkan dengan Desember 2022. Konsumsi untuk industri pangan dan biodiesel mengalami penurunan, sedangkan konsumsi untuk industri oleokimia relatif stabil. Ekspor CPO dan PKO pada Januari 2023 naik sekitar 7 persen dibandingkan dengan Desember 2022, dengan peningkatan pengiriman ke Mesir, Italia dan Singapura. Namun, ekspor ke Bangladesh, Pakistan, Vietnam dan Rusia mengalami penurunan lebih dari 50 persen.

Harga rata-rata CPO dan PKO pada Januari 2023 cenderung stagnan dibandingkan dengan Desember 2022, baik di pasar internasional maupun lokal. Berdasarkan data terbaru, jumlah nilai ekspor produk minyak kelapa sawit pada Januari 2023 juga lebih rendah dibandingkan dengan Desember 2022. Stok CPO dan PKO di akhir Januari 2023 turun sekitar 13 persen dibandingkan dengan Desember 2022, dan lebih kecil dari konsumsi dalam negeri plus ekspor untuk satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan minyak sawit masih tinggi di tengah keterbatasan pasokan.

Secara keseluruhan, performa keuangan perusahaan sawit Indonesia pada Januari 2023 masih cukup baik meskipun menghadapi beberapa tantangan. Perusahaan sawit Indonesia perlu terus meningkatkan efisiensi produksi, diversifikasi produk, inovasi teknologi, dan kerjasama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, sosial dan tata kelola.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas pada Manajemen Laba

Produktivitas dalam penelitian ini diperkirakan dengan proporsi Return on Resources (ROA). Profitabilitas perusahaan diukur dari profitabilitasnya. Menurut Astari dkk. (2017) sebelumnya, manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Organisasi dengan produktivitas rendah mungkin terikat untuk mengambil keuntungan dari para eksekutif untuk meningkatkan pendapatan yang diungkapkan dan menghindari hasil yang tidak menguntungkan, misalnya, dirampingkan oleh kantor skor FICO atau dieliminasi dari perdagangan saham. Mengingat hal ini, kita dapat menarik spekulasi yang menyertainya:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Performa Keuangan Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba

Ukuran organisasi dalam penelitian ini diestimasi dengan mengubah All out Resources organisasi dengan menggunakan Logaritma Reguler. Menurut penelitian sebelumnya oleh Astari et al. (2017), Manajemen laba memiliki pengaruh positif oleh ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa pemangku kepentingan biasanya memberikan tekanan lebih besar pada bisnis saat ukurannya tumbuh, manajemen laba akan menjadi semakin menantang bagi bisnis ini. Mengingat hal ini, kita dapat menarik spekulasi yang menyertainya:

H2: Dimensi ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh *Leverage* pada Manajemen Laba

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage*. Menurut Astari dkk. (2017) penelitian sebelumnya *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung harus menjaga laba mereka agar tidak membuat pemberi utang khawatir. Hal ini dapat menurunkan nilai pasar dari perusahaan dan membuat kondisi Performa Keuangan Perusahaan menurun. Berdasarkan itu, kita dapat menarik sebuah hipotesis bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Performa Keuangan Perusahaan. Berdasarkan observasi tersebut, kita dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dalam penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan dapat menjadi ukuran untuk mengukur performa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dengan terus bertumbuhnya penjualan akan memberikan dampak positif pada perspektif *stakeholder*. Untuk itu, penting sekali menjaga pertumbuhan penjualan tetap positif dan tinggi. Dengan menurunnya pertumbuhan penjualan tentu saja akan membuat *stakeholder* khawatir sehingga memaksa pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita tarik sebuah hipotesis berupa:

H4: Berdasarkan analisis yang dilakukan, kita dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Faktor-faktor yang berdampak pada pengelolaan perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2021 meliputi profitabilitas, dimensi ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan tingkat pertumbuhan penjualan.

3.2 Jenis Penelitian

Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan kuantitatif, eksplorasi kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan strategi kuantitatif, khususnya teknik eksplorasi yang berarti menggambarkan keanehan atau efek samping sosial secara kuantitatif atau membedah bagaimana keanehan sosial atau efek samping yang terjadi di mata publik saling terkait satu sama lain. (Nanang Martono dalam Sudaryono, 2017: 98).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi perkebunan kelapa sawit periode 2017 – 2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan harapan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Contoh kriteria meliputi:

1. Perusahaan perkebunan sawit periode 2017 - 2021 yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perkebunan sawit periode 2017 - 2021 yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) ROA sendiri dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Desmiyawati (2009) Ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.4.3 Leverage

Menurut Kasmir (2019:159) DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.4 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai

berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan saat ini} - \text{Penjualan sebelumnya}}{\text{Penjualan sebelumnya}}$$

3.4.5 Manajemen Laba

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan discretionary accruals (DAC) yang

merupakan proksi dari model Jones yang dimodifikasi. Ricardo dan Faisal (2015) serta Wardani dan Santi (2018) menegaskan bahwa model ini mengungguli model pengukuran manajemen laba lainnya.

Berikut ini adalah empat langkah yang terlibat dalam menentukan nilai Discretionary Accrual (DAC):

1. Menentukan nilai Total Accrual (TAC).

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

N_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi:

Keterangan:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((REV_{it} - REV_{it-1}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

TAC_{i t} = Total akrual perusahaan pada tahun t.

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t.

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t.

PPE_{it} = Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t.

ε_{it} = Error item.

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDAC):

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (([REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}]) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NDAC_{it} = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t.

4. Menentukan nilai Discretionary Current Accruals (DAC):

$$DAC_{it} = [TCA / TA_{it-1}] - NDAC_{it}$$

DAC = Discretionary accruals.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat melalui data yang tersedia di masing-masing bursa tiap negara. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di di masing-masing bursa tiap negara berturut-turut periode 2017- 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Deskriptif

Ghozali, Imam (2018: 19) mengungkapkan bahwa pengukuran yang jelas, seperti mean, standar deviasi, perubahan, terbesar, terkecil, angka, rentang, kurtosis, dan skewness, dapat memberikan garis besar atau gambaran dari indeks informasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang demografi responden dan karakteristik variabel utama penelitian. Dalam ulasan ini, pemeriksaan informasi yang menarik digunakan untuk menentukan nilai dasar, nilai tertinggi, normal, dan deviasi standar dalam tingkat variabel kepala wanita dan proporsi Q Tobin.

3.6.2 Uji Regresi

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka bisa dilakukan uji weighted least square dengan pembobot adalah $\frac{1}{y^2}$. Persamaan dasar regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \beta_4.X4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Leverage

X4 = Pertumbuhan Penjualan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

α = Konstanta

ε = Error

HASIL & PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	-.832368367	.3176134809	-.033907979	.1435799744
X1	60	-.572786434	.4930307221	.0029428143	.1393157301
X2	60	28.10928243	31.21396494	29.79790429	.8427728904
X3	60	-30.60000000	14.90000000	.8575216667	5.186077255
X4	60	.1318605844	60.36676733	2.187363472	7.683498318
Valid N (listwise)	60				

Setelah Uji Deskriptif, kita dapat melihat nilai minimum dari Manajemen Laba (Y) adalah -0.8323, maximum 0.3176, mean -0.0339 dan *standard deviation* 0.1435. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum -0.5727, maximum 0.493, mean 0.029 dan *standard deviation* 0.1393. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 28.1092, maximum 31.2139, mean 29.7979 dan *standard deviation* 0.8427. Variabel

Leverage (X3) memiliki nilai minimum -30.6, nilai maximum 14.9, mean 0.8575 dan *standard deviation* 5.186. Dan Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) memiliki nilai minimum 0.1318, maximum 60.3667, mean 2.1873 dan *standard deviation* 7.6834.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.10748090
Most Extreme Differences	Absolute		.104
	Positive		.102
	Negative		-.104
Test Statistic			.104
Asymp. Sig. (2-tailed)			.172 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.506 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.497
		Upper Bound	.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat di lihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.172 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal. Berdasarkan uraian tadi dapat disimpulkan uji normalitas terpenuhi.

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.972	.358		2.716	.009
	X1	.223	.072	.394	3.110	.003
	X2	-.030	.012	-.323	-2.513	.015
	X3	-.001	.002	-.074	-.597	.553
	X4	.000	.001	-.044	-.364	.717

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat variabel Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap residual. Hal ini mengindikasikan adanya gejala heterokedastisitas pada variabel Profitabilitas. Untuk itu perlu dilakukan *treatment*, inilah dasar dilakukannya *weighted least square*.

Tabel 4.4
Model Summary

Model	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	88	.000	2.307

Berdasarkan Model Summary diatas dapat di lihat nilai 2.307. Nilai tersebut terletak antara dU dan (4-dU). ABerdasarkan uraian tadi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model diatas.

Tabel 4.5
Coefficient (2)

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.696	1.437
.702	1.425
.914	1.094
.972	1.029

Berdesarkan bagian kolinearitas diatas, dapat kita lihat nilai dari VIF berada di antara 1 sampai 1.5. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model.

Uji Regresi

Tabel 4.5
Coefficient

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.299	.403		-.741	.462
	X1	-.346	.093	-.499	-3.731	.000
	X2	.009	.013	.090	.676	.502
	X3	-.005	.002	-.247	-2.122	.038
	X4	3.384E-5	.001	.003	.025	.980
a. Dependent Variable: Y						
b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT						

Hanya variabel Profitabilitas dan Leverage yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba yang ditunjukkan oleh hasil pengujian weighted least squares. Namun, Manajemen Laba tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan atau pertumbuhan penjualan.

Uji F**Tabel 4.6**
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.526	4	11.382	6.368	.000 ^a
	Residual	98.295	55	1.787		
	Total	143.821	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT						
c. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1						

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat kita lihat bahwa F hitung memiliki nilai 6.368 dengan signifikansi 0.000. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa model memiliki pengaruh simultan.

Uji R Squared**Tabel 4.7**
Model Summary (2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.267	1.336855218
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat kita lihat bahwa nilai R Square memiliki nilai 0.317 atau sama dengan 31.7%. Sedangkan Adjusted R Square memiliki nilai 0.267 atau setara dengan 26.7%. Berdasarkan Adjusted R Square dapat kita simpulkan bahwa model memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai sebesar 26.7%. Sedangkan 73.3% berada di luar model.

Uji Hipotesis**Pengaruh Profitabilitas pada Manajemen Laba**

Dilihat dari Tabel 5.7 kita dapat melihat bahwa Profitabilitas memiliki t hitung - 3.731, yang lebih kecil dari t tabel -2.004. Sedangkan 0,00 adalah tingkat signifikansi. Karena Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Di sisi lain, Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Ratih et al. (2017) yang menemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen Laba. Hal ini karena perusahaan sebelumnya telah menghasilkan keuntungan yang cukup memenuhi asumsi para pemangku kepentingan dan mitra lainnya. Untuk meningkatkan penampilan pendapatan mereka, mereka tidak perlu mengubah laporan keuangan mereka.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Performa Keuangan Perusahaan

Profitabilitas memiliki t hitung sebesar 0,676 yang lebih rendah dari t tabel sebesar 2,004 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. Sebaliknya, tingkat signifikansinya adalah 0,502. Mengingat hal ini, kita dapat beralasan bahwa spekulasi H2 ditolak dengan alasan

bahwa ukuran perusahaan tidak secara pasti mempengaruhi keuntungan para eksekutif. Temuan ini bertentangan dengan temuan Astari et al. (2017) yang menemukan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Ini mungkin karena kecenderungan dalam ukuran organisasi. Dalam hal ini perlu diajukan analisa lebih mendalam dengan mengklasifikasikan Ukuran Perusahaan dari Mikro, Kecil, Menengah dan Besar. Hal ini dikarenakan karakteristik tiap perusahaan dengan kelas ukuran yang berbeda akan mempengaruhi Manajemen Laba dengan cara yang berbeda juga.

Pengaruh *Leverage* pada Performa Keuangan Perusahaan

Dilihat dari Tabel 4.5, kita dapat melihat bahwa Pengaruh memiliki t hitung - 2.122, yang lebih kecil dari t tabel - 2.004. sedangkan 0,038 adalah tingkat signifikansi. Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 adalah benar. berdasarkan penelitian tentang bagaimana mengelola laba. Hal ini disebabkan fakta bahwa manajemen laba lebih menantang untuk bisnis dengan tingkat utang yang lebih tinggi ketika mereka mengalami tekanan dari pemangku kepentingan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Performa Keuangan Perusahaan

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t hitung sebesar 0,25, lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,004, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. Sebaliknya, tingkat signifikansinya adalah 0,98. Mengingat hal ini kami dapat beralasan bahwa spekulasi H4 ditolak dengan alasan bahwa Pengembangan Bisnis tidak berdampak buruk terhadap Laba Para eksekutif. Hasil ini tidak sama dengan eksplorasi sebelumnya yang diarahkan oleh Astari et al (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan kesepakatan secara tegas mempengaruhi keuntungan dewan. Organisasi yang mengalami perkembangan transaksi yang solid lebih menolak untuk berpartisipasi dalam profit board karena mereka tidak perlu memanipulasi hasil keuangannya untuk memenuhi ekspektasi analis atau menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Productivity, Organization Size, Influence and Deals Development on Benefit Para eksekutif organisasi saham perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, cenderung menganggap bahwa Benefit dan Influence berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengurus. Sebaliknya, manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan atau pertumbuhan penjualan.

Saran Penelitian

Saran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan khususnya perbankan agar lebih memikirkan tingkat keuntungan dan hutang karena, dengan semakin tinggi keuntungan dan hutang akan mampu menurunkan tingkat manajemen laba.
2. Untuk peneliti selanjutnya dikarenakan Adjusted R Square yang masih tergolong rendah, akan lebih baik untuk penelitian selanjutnya menambahkan beberapa variabel lain seperti Rasio Likuiditas, *Tax Evasion* dan *Good Corporate Governence*.
3. Untuk investor agar lebih cerdas dalam menilai Profitabilitas dan Utang Perusahaan. Dengan meningkatnya Profitabilitas dan Utang Perusahaan diharapkan juga akan menurunkan tingkat Manajemen Laba

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 290-319.
- Agustia, Y. P., & Suyani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Forum ilmiah pendidikan akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 501-514.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, persistensi laba, pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 350-358.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh ukuran terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 511-538.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan insitusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JRKA*, 1-14.